

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak adalah seseorang yang berusia di bawah 18 tahun dan akan menjadi penerus cita – cita perjuangan suatu bangsa, sehingga perlu diperhatikan tumbuh kembangnya terutama masalah kesehatan pada anak. Masalah kesehatan pada anak menjadi salah satu masalah utama dalam bidang kesehatan, karena anak termasuk ke dalam kelompok rentan. Saat pergantian musim biasanya menjaga kesehatan anak menjadi perhatian khusus karena berkembangnya berbagai penyakit pada masa tersebut. Perubahan cuaca dapat mempengaruhi daya tahan tubuh atau kondisi kesehatan anak. Kondisi tubuh anak dari sehat menjadi sakit menyebabkan tubuh merespon untuk meningkatkan suhu yang disebut demam (Andriani et al., 2024).

Anak usia Sekolah Dasar (SD) adalah anak yang memasuki usia 6 hingga 12 tahun (Damayanti et al., 2019). Berdasarkan World Health Organization (WHO) anak usia sekolah adalah anak yang memasuki usia 7- 15 tahun. Fase anak usia sekolah merupakan fase dimana anak sangat membutuhkan asupan makanan yang bergizi untuk menunjang masa pertumbuhan dan perkembangan (Lestari et al., 2016).

Demam terjadi karena adanya peningkatan suhu tubuh yang berhubungan dengan ketidakmampuan suhu tubuh untuk menghilangkan panas

ataupun mengurangi produksi panas (Wulanningrum et al, 2021). Demam menjadi tanda adanya kenaikan *set point* di hipotalamus akibat infeksi atau adanya ketidakseimbangan antara produksi dan pengeluaran panas (Nola Andriani et al., 2024). Demam yaitu suatu gejala dari penyakit yang terjadi ketika keadaan suhu tubuh yang menjadi lebih tinggi dari batas normal. Suhu tubuh yang dikatakan normal berkisar $36,5^{\circ}\text{C}$ - $37,5^{\circ}\text{C}$. Demam merupakan respon normal tubuh saat melawan infeksi. Infeksi terjadi karena masuknya mikroorganisme ke dalam tubuh, seperti virus, bakteri, parasite, maupun jamur (Lazdia et al., 2022). Demam yang terjadi pada anak biasanya disebabkan oleh infeksi virus. Demam juga dapat disebabkan karena paparan panas yang berlebihan (*overheating*), kekurangan cairan (dehidrasi), alergi dan gangguan sistem imun dalam tubuh (Sari et al., 2022).

World Health Organization (WHO) memperkirakan jumlah kasus demam di seluruh dunia mencapai 16-33 juta kasus dengan 500 – 600 ribu kematian tiap tahunnya (WHO, 2018). Angka penderita demam 52.506 yang mengalami demam di Indonesia (Kemenkes RI, 2021). Sedangkan berdasarkan data yang diperoleh Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah angka kejadian demam di wilayah Jawa Tengah sekitar 4.470 kasus (Dinkes, 2021). Prevalensi demam di Jakarta sebesar 60,8%. Demam lebih sering dialami pada laki – laki dengan rentang usia 6 bulan – 5 tahun sebanyak 2 – 5% (Riset Kesehatan Dasar Nasional, 2022).

Demam yang terjadi pada anak dapat membahayakan kondisi kesehatan anak dan mengancam jiwanya. Dampak dari demam yang berisiko membahayakan anak antara lain kekurangan cairan (dehidrasi), kekurangan oksigen, kerusakan neurologis, hingga terjadinya kejang demam. Demam pada anak yang ditangani dengan cepat dan tepat akan meminimalkan terjadinya dampak yang membahayakan keselamatan anak serta menimbulkan komplikasi seperti kejang hingga penurunan kesadaran pada anak yang mengalami demam (Cahyaningrum et al., 2021).

Demam yang terjadi pada anak dapat diturunkan dengan terapi farmakologi seperti meminum obat ibu profen atau paracetamol. Selain dengan cara meminum obat, terdapat terapi yang bisa menurunkan demam selain menggunakan obat yaitu dengan terapi nonfarmakologi rendam kaki air hangat (Wulanningrum & Ardianti, 2021). Rendam kaki air hangat termasuk salah satu terapi non farmakologi jenis hidroterapi yang dapat merileksasikan otot, mengurangi rasa nyeri, melebarkan aliran pembuluh darah, memperlancar sirkulasi, memberikan efek menenangkan, serta memberikan kehangatan (Pereira & Sebastian, 2018). Terapi ini belum diterapkan di rumah sakit sehingga peneliti melakukan terapi ini dengan tujuan membantu untuk menurunkan suhu tubuh pada anak. Dari hasil observasi dengan keluarga sebelumnya keluarga belum mengetahui bahwa terapi ini dapat menurunkan suhu tubuh pada anak dan masih banyak melakukan penanganan *febris* dengan kompres hangat dan menempelkan plaster gel pada dahi. Pemberian terapi

rendam kaki dengan air hangat bertujuan memberikan rangsangan pada hipotalamus untuk menurunkan suhu tubuh. Hipotalamus akan memberikan sinyal hangat yang selanjutnya merangsang area preoptik sehingga sistem efektor dapat dikeluarkan. Setelah sistem efektor mengeluarkan sinyal, maka pengeluaran panas tubuh akan melakukan dilatasi pembuluh darah perifer dan seseorang mengeluarkan keringat. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian Wulanningrum & Ardianti (2021), bahwa terapi rendam kaki air hangat dilakukan 3 hari dalam waktu 15 menit efektif untuk menurunkan suhu tubuh pada anak 6 – 12 tahun dengan demam. Penelitian Pereira & Sebastian (2018) menunjukkan bahwa terjadi penurunan suhu tubuh pada anak demam setelah diberikan terapi rendam kaki air hangat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan analisis asuhan keperawatan melalui intervensi rendam kaki dengan air hangat pada An.S dan An.F dengan diagnosa medis *febris* di RS Islam Jakarta Cempaka Putih.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penulisan karya ilmiah akhir ners ini adalah untuk menganalisis asuhan keperawatan melalui intervensi rendam kaki air dengan hangat pada pasien anak dengan diagnosa medis *febris* di RS Islam Jakarta Cempaka Putih.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Memaparkan hasil pengkajian keperawatan pada anak dengan *febris*.
- 2) Memaparkan hasil analisa data dan diagnosa keperawatan dalam asuhan keperawatan pada anak dengan *febris*.
- 3) Memaparkan hasil intervensi keperawatan dalam asuhan keperawatan pada anak dengan *febris*.
- 4) Memaparkan hasil implementasi keperawatan pada anak dengan *febris*.
- 5) Memaparkan hasil evaluasi intervensi pemberian rendam kaki dengan air hangat terhadap penurunan suhu tubuh pada anak dengan *febris*.
- 6) Memaparkan hasil analisis intervensi keperawatan melalui rendam kaki dengan air hangat pada anak dengan diagnosa medis *febris*.

1.4 Manfaat Penulisan

- 1) Bagi penulis

Diharapkan hasil penelitian karya ilmiah akhir ners ini sebagai referensi yang berkaitan dengan asuhan keperawatan klien yang mengalami masalah hipertermia, juga dapat memperluas wawasan keilmuan dan menambah inovasi strategi lain dalam mengatasi keperawatan pada klien dengan masalah hipertermia.

- 2) Bagi rumah sakit

Dapat bermanfaat dan memberikan informasi tentang terapi non farmakologi yang dapat digunakan oleh perawat untuk menurunkan suhu tubuh pada anak hipertermia.

3) Bagi pasien

Diharapkan klien atau keluarga dapat mengaplikasikan manajemen hipertermia berupa teknik non farmakologis pemberian rendam kaki dengan air hangat kepada anggota keluarga yang mengalami demam atau *febris* sebagai upaya penurunan suhu tubuh.

